



KOTO GADANG MASA KINI DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER

Husnul Fikri, Yuli Hendra Multi Albar

Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
<p>Corresponding Author:</p> <p>Yuli Hendra Multi Albar Institut Seni Indonesia Padangpanjang</p>	<p>Koto Gadang, sebuah nagari di Sumatera Barat yang dikenal sebagai pusat kerajinan perak, sulaman, dan tanah kelahiran banyak tokoh intelektual serta politik Indonesia, kini mengalami penurunan aktivitas budaya dan ekonomi akibat urbanisasi, berkurangnya minat generasi muda, serta modernisasi jalur transportasi yang mengurangi kunjungan wisatawan. Dalam konteks tersebut, fotografi dokumenter digunakan untuk merekam realitas sosial budaya Koto Gadang masa kini secara autentik tanpa manipulasi visual. Metode pengumpulan data meliputi observasi langsung, studi literatur tentang sejarah dan budaya nagari, serta wawancara dengan masyarakat setempat untuk memperoleh gambaran komprehensif kondisi terkini. Hasil karya berjudul “Koto Gadang Masa Kini dalam Fotografi Dokumenter” divisualisasikan dalam foto cerita yang mendeskripsikan perubahan sosial budaya serta membandingkan kondisi masa kini dengan masa lalu. Karya ini berfungsi sebagai dokumentasi visual sekaligus media edukasi dan inspirasi untuk meningkatkan kesadaran serta penghargaan generasi muda terhadap warisan budaya Koto Gadang, sekaligus pemenuhan tugas akhir program studi Fotografi di Institut Seni Indonesia Padangpanjang.</p> <p>Keywords: <i>Koto Gadang, Sejarah, Pendidikan, Kerajinan, Fotografi Dokumenter.</i></p>
<p>This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)</p>	

PENDAHULUAN

Provinsi Sumatera Barat dikenal sebagai daerah yang kaya akan warisan budaya, sejarah, dan tradisi yang kuat, terutama yang berakar pada filosofi adat Minangkabau “adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah.” Salah satu tradisi penting adalah marantau, yakni tradisi merantau yang bertujuan membangun karakter dan mengembangkan potensi individu secara mandiri (Aprial, 2020). Dari ranah ini lahir banyak tokoh nasional seperti Mohammad Hatta dan Tan Malaka, yang turut mewarnai sejarah bangsa Indonesia. Di antara daerah yang berkontribusi besar dalam melahirkan tokoh-tokoh tersebut adalah Nagari Koto Gadang, sebuah nagari yang terletak di Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam. Koto Gadang dikenal sejak abad ke-19 sebagai pusat pendidikan, politik, dan kerajinan

perak yang khas, serta memiliki bangunan bergaya Indische yang bernilai seni tinggi (Razni, 2011). Perkembangan zaman dan perubahan infrastruktur menyebabkan migrasi penduduk yang signifikan, sehingga kondisi nagari kini tampak sepi dan tradisi kerajinan mulai menurun akibat minimnya generasi penerus serta penurunan minat pasar dan kunjungan wisatawan (Andika, 2024).

Fenomena tersebut memunculkan kebutuhan untuk mendokumentasikan kondisi Koto Gadang masa kini secara nyata dan autentik. Fotografi dokumenter dipilih sebagai media efektif untuk merekam realitas sosial dan budaya tanpa manipulasi visual, sehingga dapat berfungsi sebagai catatan sejarah sekaligus alat edukasi bagi generasi muda yang akrab dengan teknologi dan media sosial. Melalui karya fotografi dokumenter, kondisi geografis, aktivitas pengrajin perak dan sulaman, keseharian masyarakat, serta jejak sejarah Koto Gadang dapat divisualisasikan dan dibandingkan dengan arsip masa lalu, memperkuat narasi perubahan dan pelestarian budaya.

Permasalahan utama yang ingin diangkat dalam penciptaan karya ini adalah bagaimana menghasilkan karya fotografi dokumenter yang mampu menggambarkan Koto Gadang masa kini secara faktual dan bermakna melalui metode fotografi dokumenter. Melalui pendekatan ini, karya yang dihasilkan diharapkan tidak hanya memberikan gambaran realistis mengenai kehidupan dan lingkungan di Koto Gadang, tetapi juga menyentuh aspek historis serta budaya yang melekat pada kawasan tersebut. Dengan demikian, fotografi dokumenter berperan sebagai sarana efektif untuk menyampaikan informasi ataupun edukasi secara visual mengenai Koto Gadang masa lalu dan masa kini, khususnya kepada generasi muda. Selain menjadi representasi visual yang faktual, karya ini diharapkan generasi muda semakin memahami nilai sejarah serta pentingnya menjaga kelestarian warisan budaya daerahnya. Karya ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada pelestarian kawasan pusaka melalui pendekatan fotografi dokumenter yang informatif dan inspiratif.

METODE

Metode penciptaan dalam penciptaan tugas akhir ini dimulai dari tahap persiapan yang meliputi observasi langsung ke Nagari Koto Gadang seperti mengamati kondisi wilayah, pasar, masjid, pengrajin perak hingga jejak sejarah yang merupakan objek dalam penciptaan karya. Lalu studi literatur terkait sejarah dan kondisi terkini, serta wawancara dengan narasumber lokal dan pakar ekonomi pariwisata yang begiat di Koto Gadang.

Selanjutnya, tahap perancangan dilakukan dengan elaborasi ide dan finalisasi konsep, di mana pengambilan foto dilakukan di Nagari Koto Gadang menggunakan peralatan seperti Kamera Sony A7iii dengan bantuan berbagai macam lensa yaitu lensa 15mm, 35mm dan 85mm. Selain itu juga menggunakan bantuan *drone* untuk mendapatkan foto dengan perspektif yang berbeda dari udara. Pengambilan foto dibagi dalam beberapa kategori: bentuk geografis nagari, aktivitas pengrajin perak dan sulaman, keseharian masyarakat, serta dokumentasi jejak sejarah dan arsitektur penting. Foto yang dihasilkan diproses menggunakan *Adobe Photoshop* untuk melakukan penyesuaian pada kontras, saturasi, dan melakukan pemotongan terhadap elemen-elemen yang dianggap distraktif, tanpa

mengubah substansi visual dari objek utama. Langkah ini bertujuan memastikan kualitas visual tetap optimal dan fokus gambar tidak terganggu, sembari menjaga keaslian bentuk dan karakter visual objek utama.

Setelah proses pengolahan foto menggunakan *Adobe Photoshop*, tahap penyelesaian menjadi langkah akhir yang penting dalam penciptaan karya ilmiah fotografi ini. Pada tahap ini karya akan dicetak dengan ukuran 30x45 cm, 40x60 cm, 60x60 cm, 50x75 cm dan 40x100 cm menggunakan bahan cetak Laminating Doff, kemudian seluruh karya siap untuk di pameran di *Gallery Gedung Hoeridjah Adam Institut Seni Indonesia Padangpanjang*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pada hasil penciptaan karya tugas akhir, pengkarya menampilkan karya beserta dengan penjelasannya. Semua karya yang disampaikan merupakan hasil dari pemotretan dari pengkarya, dan semua merujuk pada judul “Koto Gadang Masa Kini dalam Fotografi Dokumenter”. Pemotretan dilakukan langsung di Nagari Koto Gadang, dengan mendokumentasikan berbagai sisi kehidupan masyarakat setempat mulai dari lingkungan tempat tinggal, aktivitas pengrajin perak dan sulaman, hingga jejak sejarah yang masih terlihat hingga kini. Karya dikombinasikan dengan menggunakan teknik *lighting* seperti *front light*, *side light*, *rim light*, dan *oval light*. Kemudian menggunakan teknik *high speed*, komposisi dan ada juga *image stitching*, ditambah dengan editing agar nantinya penikmat karya bisa merasakan apa yang disampaikan oleh pengkarya. Disini pengkarya akan menampilkan 5 dari total 23 karya foto terpilih untuk mewakili cerita visual Koto Gadang masa kini.

PEMBAHASAN

Dalam penciptaan karya ini digunakan beberap teori acuan dasar. Fotografi jurnalistik adalah salah satu elemen dalam dunia jurnalisme yang menggunakan bahasa visual untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat, sambil tetap mematuhi kode etik jurnalistik. Dalam hal lain, Fotografi Jurnalistik adalah salah satu cabang dalam bidang fotografi yang fokus pada penciptaan karya-karya fotografi yang memiliki nilai berita dan menyampaikannya kepada publik dengan tujuan tertentu melalui media massa. Menurut Oscar Motuloh, yang dikutip oleh Taufan Wijaya dalam bukunya *Words and Picture*, foto jurnalistik adalah bentuk komunikasi yang mengintegrasikan elemen verbal dan visual, serta menekankan kejujuran berdasarkan fakta (Wijaya, 2014).

Lalu, Fotografi Dokumenter berfungsi untuk merekam atau mendokumentasikan fenomena sosial masyarakat lewat fotografi. Dampak dari fotografi dokumenter sangat bergantung pada perkembangan pesan dan aspek-aspek yang ingin diungkapkan (Soeratmojo, 2001). Jadi dapat disimpulkan bahwa Fotografi dokumenter mengajarkan penonton untuk meneliti sesuatu dengan lebih mendalam, tidak hanya mengamati realitas dari sudut pandang permukaan. Hal ini juga akan melatih kita untuk peka terhadap berbagai fenomena sosial yang terjadi di sekitar kita, terutama dalam hal Koto Gadang masa kini.

Pendekatan photo story digunakan untuk membangun narasi visual yang runtut dan menarik (Hans Hermang Mintana, 2022), dengan teknik seperti diptik untuk memperkuat dialog antara foto masa lalu dan masa kini. Lalu juga digunakan teknik bercerita lainnya seperti seri, blok, pembuka, portrait, penanda utama, action, detail, dan penutup.

Pendekatan deskriptif dalam fotografi digunakan agar penonton dapat memahami isi foto secara objektif dan mendalam (Tahalea, 2019). Dengan demikian, foto dokumenter "Koto Gadang Masa Kini" tidak hanya berfungsi sebagai rekaman visual, tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan cerita yang mendalam dan kompleks. Terakhir adalah tata cahaya, pencahayaan sangat penting karena fotografi berarti melukis cahaya. Cahaya tidak hanya memungkinkan objek tertangkap kamera, tapi juga menciptakan nuansa berbeda pada foto. Penggunaan pencahayaan campuran, seperti menggabungkan cahaya alami dari matahari dengan cahaya tambahan dari *speedlight*, dapat menghasilkan efek dramatis dan menonjolkan karakter objek (Tjin, 2011). Contohnya, saat memotret pengrajin perak di dalam ruangan, pengkarya memanfaatkan cahaya alami yang masuk melalui jendela dan menambahkan pencahayaan dari *speedlight* sebagai cahaya tambahan untuk hasil yang optimal.

Dari seluruh hasil pemotretan yang berlandaskan pada teori dan metode yang dijelaskan sebelumnya, sebanyak 23 karya terpilih untuk mewakili cerita visual Koto Gadang masa kini, yang dapat dilihat pada sajian karya berikut :



Nagari Koto Gadang



Menyusuri Masa Kini



Rumah Produksi Kerajinan Perak



Ruang Kerja Pengrajin



Mengukir Perak



Pengrajin dan Karyanya



Antara Perak dan Sulaman



Sulaman Koto Gadang



Langkah Kecil Menuju Pelestarian



Kerajinan Amai Setia



Mihrab Dua Masa



Bentang Kawasan Pusaka dalam Bingkai Zaman Baru



Jejak Sejarah di Setiap Sudut



Rumah Kelahiran



Penerus Warisan



Pasar Tradisional Koto Gadang



KVJ, HIS dan Masa Kini



Simpang Tapi



Perumahan Bercorak Indische



Panorama Koto Gadang Masa Kini



Masyarakat Agraris



Pelancong di Koto Gadang



Sawah dan Gunung : Saksi Zaman

SIMPULAN

Penciptaan Karya "Koto Gadang Masa Kini Dalam Fotografi Dokumenter" menunjukkan bahwa melalui pendekatan yang peka terhadap realitas sosial, budaya, dan sejarah, karya ini berhasil merekam kondisi nagari Koto Gadang secara autentik dan mendalam. Penggunaan teknik fotografi yang beragam, mulai dari pemotretan lanskap udara hingga dokumentasi aktivitas pengrajin dan kehidupan masyarakat sehari-hari, mampu menghadirkan narasi visual yang kuat dan menggugah. Karya ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi visual, tetapi juga sebagai media edukasi dan pelestarian warisan budaya yang memiliki nilai historis dan sosial tinggi. Selain itu, proses penciptaan yang melibatkan riset lapangan, wawancara, dan kajian pustaka memperkuat validitas data dan memperkaya konteks visual yang disajikan. Pendekatan foto series dan teknik pencahayaan yang tepat memperkuat daya tarik estetika sekaligus memperjelas pesan yang ingin disampaikan. Dengan demikian, karya ini memberikan kontribusi penting dalam mengangkat kembali kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai budaya Koto Gadang serta menjadi referensi yang bermanfaat dalam pengembangan fotografi dokumenter di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, J. (2024, December 28). Masyarakat Koto Gadang. (H. Fikri, Interviewer)
- Aprial, D. (2020). Tradisi Merantau pada Masyarakat Minang Kabau dalam Perspektif Teori Motivasi Abraham Masslow. . *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 239.
- Hans Hermang Mintana, S. N. (2022). Pembuatan Karya Foto Story Dengan Menggunakan Pendekatan Edfat Untuk Fotografi Kuliner (Warung Sate Kambing Tali Roso “Pak Tri”). *Jurnal Ilmu Komunikasi AKRAB*.
- Razni, J. P. (2011). *100 Tahun Kerajinan Amai Setia*. Yayasan Kerajinan Amai Setia.
- Soeratmojo. (2001). *Serupakah Foto Jurnalistik dan Foto Dokumenter? Majalah Foto Media*. PT. Prima Infosarana Media.
- Tahalea, S. A. (2019). Kritik Fotografi: Mendeskripsikan Sebuah Foto Dari Sisi Subjek, Bentuk, Media, dan Gaya. *Journal Dimensi Seni Rupa dan Desain*.
- Tjin, E. (2011). *Lighting itu mudah!* Jakarta: Bukune Pustaka.
- Wijaya, T. (2014). *Foto Jurnalistik*. PT Gramedia Pustaka Utama.